

Pengaruh Penggunaan Kain Perca Batik sebagai Karya Montase terhadap Sikap Peduli Lingkungan pada Pembelajaran Seni Rupa Kelas V Sekolah Dasar

Putri Anggun Dita, Dwi Anggraini, Neza Agusdianita

Universitas Bengkulu, Indonesia

putrianggundita4@gmail.com

Article History

accepted 1/1/2024

approved 1/2/2024

published 7/3/2024

Abstract

This research aimed to analyze the effect of using batik patchwork as a montage artwork on environmental awareness in the visual arts learning of 5th grade elementary school students. It was a quantitative study utilizing the pre-experimental design method with the one-group pretest-posttest research design. The research results indicate a significant difference in students' environmental awareness between the pretest and posttest data. This is evident from the $-t_{value}$ of -4.877 and a Sig. (2-tailed) value of <0.001 . The $-t_{value}$ is $< -t_{table}$ ($-4.877 < -1.699$), and the Sig. (2-tailed) value is $< 0.001 < 0.05$, thus accepting the alternative hypothesis (H_a). In other words, it can be concluded that using batik patchwork as a montage artwork can increase the environmental awareness of 5th grade elementary school students.

Keywords: Batik Patchwork, Montage, Visual Arts, Environmental Awareness

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan kain perca batik sebagai karya montase terhadap sikap peduli lingkungan pada pembelajaran seni rupa kelas V sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode *Pre-Experimental Design* dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap peduli lingkungan siswa pada data pretest dan posttest. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $-t_{hitung}$ $-4,877$ dan nilai Sig. (2-tailed) bernilai $<0,001$. Nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4,877 < -1,699$) dan nilai sig.(2-tailed) sebesar $<0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kain perca batik sebagai karya montase dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa kelas V Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Kain Perca Batik, Montase, Seni Rupa, Sikap Peduli Lingkungan



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang menghasilkan sampah terbanyak di dunia (Yulianto & Winarni, 2024). Sampah anorganik, misalnya sampah kain, merupakan salah satu jenis sampah berbahaya di Indonesia. Dewi et al (2020) mengatakan bahwa pakaian yang dibuang sembarangan tidak akan hancur, namun dapat menyatu dengan tanah atau sampah lainnya dan mendekati kelompok yang dapat menyumbat aliran sungai. Hal ini dapat menyebabkan banjir. Selain itu, pakaian yang tercampur dengan sampah plastik dapat menghambat masuknya air ke dalam tanah. Pembuangan sampah sembarangan juga dapat merusak lingkungan dan mengganggu kesehatan.

Munir & Thoyyibah (2021) juga mengatakan bahwa sampah anorganik, plastik, dan berbagai jenis sampah, semuanya menimbulkan bahaya serius terhadap iklim. Bahan-bahan ini sulit dipisahkan oleh mikroorganisme dan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk membusuk. Asosiasi Keamanan Normal AS (US EPA) mengukur bahwa 5% wilayah di dunia dipenuhi dengan limbah material yang tidak dapat didaur ulang dan membusuk. Menurut Devanti (2017), angka ini konsisten meningkat sebesar 3-5%. Hal ini menunjukkan evakuasi sampah anorganik masih belum begitu besar. Pembuangan sampah anorganik yang paling umum dianggap memakan waktu, namun hal ini berbahaya bagi lingkungan karena menghasilkan asap dan gas yang tidak aman (Santi et al., 2020).

Sejalan dengan pendapat di atas, pemerintah Indonesia berupaya mengurangi pencemaran lingkungan dengan mengkampanyekan gerakan 3R, Artinya, mengurangi, menggunakan kembali sampah tanpa henti (Sulistianingsih et al., 2017). Munir dan Thoyyibah (2021) berpendapat bahwa sampah yang digabungkan dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan memiliki nilai menarik. Hal ini akan membantu mengurangi sampah yang terililit dan mendukung program 3R pemerintah untuk perwujudan imajinatif, pengikat, penutup, syal, konektor, tempat tisu, dan hiasan. boneka dan segala sesuatu mungkin terjadi sejak saat itu. Namun sebenarnya saat ini masih banyak orang yang belum memahami arti dari pemanfaatan limbah kain. Sampah yang saling terkait biasanya menumpuk dan dikonsumsi oleh organisasi konveksi, yang dapat menyebabkan pencemaran alam. Apalagi terjadi di Bengkulu yang mempunyai industri konveksi yang sangat besar. . Hal ini didukung oleh kurangnya minat masyarakat Indonesia terhadap lingkungan yang ideal, misalnya di wilayah Bengkulu (Sangkut et al: 2019). Akibatnya limbah pakaian dapat mencemari udara sehingga dapat membahayakan kesehatan dan lingkungan (Pratiwi, 2021). Salah satu cara untuk mengatasi masalah limbah kain bekas adalah dengan mengajarkan anak untuk peduli lingkungan sejak dini.

Pembiasaan peduli lingkungan dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan sampah menjadi karya kerajinan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan kain perca, yang merupakan bahan sisa dari pembuatan pakaian. Kain perca dapat diolah menjadi berbagai benda yang bermanfaat, seperti lukisan, selimut, kain lap, keset kaki, dan sebagainya. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang berjudul Pengelolaan Sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) pada pembelajaran untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan menunjukkan bahwa 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dapat menumbuhkan pribadi yang berhati-hati secara alami pada siswa. Kegiatan *reduce* (pengurangan) dapat dilakukan dengan cara mengurangi penggunaan barang sekali pakai, seperti kertas dan plastik. Kegiatan *reuse* (penggunaan kembali) dapat dilakukan dengan cara menggunakan kembali barang bekas, seperti botol kaca dan kertas bekas. Sedangkan kegiatan *recycle* (mendaur ulang) dapat dilakukan dengan cara mengolah sampah menjadi bahan baru yang bermanfaat, seperti kerajinan dan pupuk kompos.

Sikap peduli lingkungan adalah sikap yang ditunjukkan manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan. Sikap ini dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan mencegah kerusakan lingkungan dan memperbaiki kerusakan yang telah terjadi (Ismaraidha, 2024: 6-7). Sikap peduli lingkungan dapat dididik melalui pendidikan, salah satunya dengan pembelajaran seni rupa

Pembelajaran seni rupa memiliki peran penting dalam pendidikan. Kurikulum merdeka mengutamakan pembelajaran yang berdampak (Dadi et al., 2022). Pada pembelajaran seni rupa yang berdampak salah satunya adalah menghasilkan sebuah karya. Karya tersebut yang dapat mendorong terbentuknya sikap. Sikap yang dapat dibentuk dalam lingkungan adalah sikap peduli lingkungan melalui pembuatan karya montase. Hal ini sejalan dengan pendapat Mohamad & Botutihe (2021) seni dianggap dapat memenuhi kebutuhan pengembangan sikap. Benar-benar memusatkan perhatian pada lingkungan dengan menjaganya dan tidak menimbulkan kerusakan tercermin dalam watak remaja yang fokus pada semua materi untuk karyanya. Permadi & Agusdinita (2023) mengatakan juga bahwa melalui pendidikan seni di sekolah dasar diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan memanfaatkan, mengembangkan, dan melestarikan bahan alam di lingkungan sekitar melalui kegiatan seni. Kurikulum pendidikan seni di setiap sekolah dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2024 pada SD yang berada di Gugus XIII ditemukan beberapa masalah yaitu: (1) di lingkungan sekitar banyak terdapat limbah kain perca batik yang tidak dimanfaatkan; (2) peserta didik belum pernah membuat karya dari kain perca batik; dan (3) peserta didik belum mendapatkan pengetahuan tentang kain perca batik dapat dibentuk menjadi barang yang lebih bermanfaat. Hal ini perlu menjadi bahan refleksi bagi guru, bagaimana cara agar dalam pembelajaran seni rupa dapat memaksimalkan sikap peduli lingkungan.

Kain perca adalah bahan yang dapat dimanfaatkan untuk membuat karya seni. Hal ini diperkuat dengan pandangan Shofiyanti dalam Fazalani dan Saputra (2022) yang mengatakan bahwa jalinan dapat digunakan sebagai sarana untuk menunjukkan kemampuan tangan seperti mempersepsi nada dan contoh, mengiris sesuai gambar, melipat, dan menjahit. Saputra et al (2021) mengatakan bahwa batik merupakan budaya Indonesia yang patut dilestarikan. Batik memiliki berbagai corak motif yang unik. Kain perca batik dapat dibuat menjadi karya montase untuk mengurangi limbah. Karya montase ini dapat mengurangi limbah kain perca batik, mengurangi polusi tanah dan udara, serta menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Hal ini sejalan dengan Karjiyati et al. (2019) bahwa melalui Kegiatan tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “apakah terdapat pengaruh penggunaan kain perca batik sebagai karya montase terhadap sikap peduli lingkungan pada pembelajaran seni rupa kelas V sekolah dasar?” sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh penggunaan kain perca batik sebagai karya montase terhadap sikap peduli lingkungan pada pembelajaran seni rupa kelas V sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Pre-Ekperimental Design*. Menurut Sugiyono (2022:74), jenis metode *Pre-Ekperimental* merupakan rancangan awal yang belum matang mengingat saat ini terdapat faktor-faktor luar yang mempengaruhi variabel terikat. Jumlah populasi adalah seluruh kelas V SD Negeri Gugus XIII Kota Bengkulu yang berjumlah tujuh sekolah. Sampelnya adalah 30 siswa kelas VD SDN 77 Kota Bengkulu, yang dipilih dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Teknik penggabungan datanya adalah angket. Sebelum digunakan

dalam tinjauan, instrumen ikhtisar diuji legitimasi dan keandalannya. Penelitian yang digunakan adalah survei skala likert dengan rencana 4 indikator. Angket tersebut meliputi (1) pemahaman tentang sikap peduli lingkungan yang berhubungan dengan kain perca batik; (2) pengelolaan kain perca batik sebagai limbah; (3) pemanfaatan kain perca batik sebagai limbah konveksi; (4) penugasan pembuatan karya dari limbah kain perca batik.. Pengumpulan data untuk pengujian instrumen terkait keaslian dan keteguhan dilakukan di luar tes sampel terhadap 32 siswa kelas VI SDN 77 Kota Bengkulu. Dalam survei ini, penilaian data akan dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, dan statistik inferensial. Menurut Sugiyono (2022: 206-207) analisis deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat generalisasi dan statistik inferensial adalah teknik menganalisis data sampel untuk menarik kesimpulan tentang populasi. Sedangkan Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Fahmeyzan et al:2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan kain perca batik sebagai karya montase dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran seni rupa. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VD SD Negeri 77 Kota. Pola pikir berpikir terhadap lingkungan hidup yang dimaksud merupakan disposisi pemikiran terhadap lingkungan hidup dalam memimpin dan dinilai melalui dampak tertunda sebelum dan sesudah studi.

Pretest dilakukan sebelum pembelajaran pada kelompok eksperimen dimulai. *Posttest* dilakukan setelah pembelajaran pada peserta didik dari kelompok eksperimen selesai. Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa penggunaan kain perca batik sebagai karya montase dalam pembelajaran seni rupa. Data dikumpulkan dengan membagikan kuesioner sebanyak 10 pernyataan kepada 30 peserta didik kelas VD SDN 77 Kota Bengkulu.

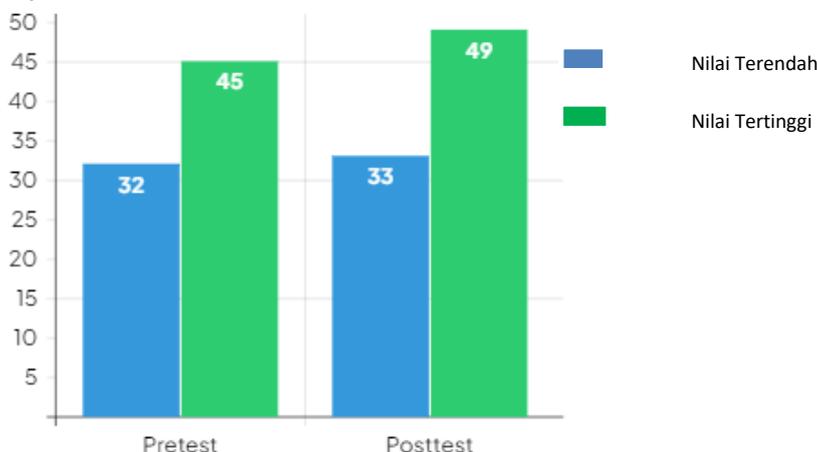
Berikut ini adalah hasil angket *pretest* dan angket *posttest* yang didapat dari kelas eksperimen.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Data Angket *Pretest* dan *Posttest*

Deskripsi	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	30	30
Nilai tertinggi	45	49
Nilai terendah	32	33
Rata-rata	37,83	41,77
Varian	9,10	18,94

Berdasarkan hasil tabel 1 di atas terlihat perbedaan rata-rata jawaban antara angket *pretest* dan angket *posttest* kelas eksperimen. Pada hasil angket *pretest* untuk skor terendah yang dicapai adalah 32 sedangkan untuk hasil tertinggi yang dicapai adalah 45. Pada angket *posttest*, skor terendah yang dicapai adalah 33, sedangkan skor tertinggi setelah pembelajaran mencapai 49. Terjadi perbedaan yang cukup signifikan dalam hasil angket *posttest* jika kita bandingkan dengan hasil angket *pretest*. Dibawah

ini grafik yang memaparkan informasi mengenai nilai tertinggi dan nilai terendah pada angket pada kelas eskperimen.



Gambar 1. Grafik Nilai Tertinggi dan Terendah

Rata-rata hasil dari angket sebelum pembelajaran berada pada angka 37,83 dan saat angket *posttest* naik menjadi 41,77. Dari data ini terlihat perbedaan antara *pretest* dengan *posttest*, terjadi perubahan hasil sebesar 3,94. Hal ini menginterpretasikan bahwa perlakuan jauh lebih berdampak untuk menimbulkan perubahan kondisi awal yang diterima peserta didik, dibuktikan dengan hasil dari rata-rata hasil angket *pretest* yang dibandingkan dengan angket *posttest*.

1. Uji Prasyarat

Untuk memastikan data yang akan dianalisis valid, perlu dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat ini dilakukan pada kelas eksperimen dengan survei untuk pre-test dan post-test. Tes kebiasaan adalah teknik penting untuk pengujian. Tujuan dari uji keteraturan adalah untuk mengetahui apakah data contoh berasal dari populasi yang sering disebarluaskan. Dari konsekuensi sebelum dan sesudah tes, informasi tes dikumpulkan. SPSS untuk Windows rendisi 29 digunakan untuk melaksanakan uji normalitas ini. Model pengujiannya adalah signifikansi penerimaan > 0,05, data biasanya dilingkari, namun signifikansi ekspektasi < 0,05, data biasanya tidak tersebar. Uji normalitas ini dilakukan dengan memilih menu *Analyze -> Descriptive Statistics -> Explore*. Hipotesis uji normalitas yang digunakan sebagai berikut.

H₀: Sampel data berasal dari populasi berdistribusi normal

Tabel 2 menunjukkan hasil uji kewajaran informasi jajak pendapat sikap jaminan ekologis siswa kelas VD.

Tabel 2. Hasil uji normalitas Angket sebelum dan sesudah pembelajaran

No.	Sumber Data	Shapiro-Wilk	
		Sig*	Keterangan
1.	<i>Prestet</i>	0,845	Normal
2.	<i>Posttest</i>	0,301	Normal

Tingkat kepentingan sebelum dan sesudah tes lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa spekulasi tes yang penting telah diakui dan informasinya diedarkan secara rutin.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial dilakukan ketika data sudah berdistribusi normal, uji inferensial dilakukan menggunakan uji t dengan pengenaan yakni pada angket *pretest* dan angket *posttest*. Statistik inferensial dilakukan sebagai langkah terakhir untuk menarik generalisasi dari penelitian. Hipotesis penelitian yang digunakan sebagai berikut.

Ha: Terdapat pengaruh penggunaan kain perca batik sebagai karya montase terhadap sikap peduli lingkungan pada pembelajaran seni rupa kelas V sekolah dasar.

Uji-t model yang cocok untuk data yang biasanya diajarkan digunakan untuk menguji hipotesis apakah ada kualifikasi dalam sudut pandang organisasi normal siswa sambil memasukkan batik sebagai bahan montase pengerjaan, diikuti dengan uji non-parametrik, misalnya Data yang tidak tersebar secara konsisten atau tidak homogen menggunakan uji Uji dua model terkait SPSS for Windows variasi 29.0 atau biasa disebut Uji Wilcoxon menggunakan aturan pengujian dengan mengharapkan signifikansi lebih besar dari 0,05 diakui dan Ha dimaafkan namun signifikansinya Jika $< 0,05$ maka Ha diakui dan Ho dimaafkan. Hasil akhir pengujian berbagai data pre-test dan post-test pola pikir keamanan lingkungan siswa pada materi montase seharusnya terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji t-test

Paired-Samples t-test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviantion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of Difference		t	df	Significance
					Lower	Upper			
Sikap Peduli Lingkungan	Pretest-Posttest	3,933	4,41	0,806	5,58	2,28	-4,877	29	<0,001

Tabel 3 menunjukkan bahwa $-t_{hitung}$ yang diputuskan adalah -4,877 dengan nilai Sig. (2) harga di bawah 0,001. Untuk memilah nilai pembagian t tabel, perhatikan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ mengingat $df = 29$. Hasilnya ($-4,877 < -1,699$), karena nilai $-t_{tabel}$ adalah -1,699. Jika nilai sig (diikuti dua) tidak tepat atau setara dengan 0,05, maka Ha memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa kita dapat menyimpulkan dari data *pretest dan posttest* bahwa terdapat perbedaan yang dapat dibuktikan dalam sudut pandang terhadap perhatian yang benar-benar terhadap lingkungan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah, "Terdapat pengaruh penggunaan kain perca batik sebagai karya montase terhadap sikap peduli lingkungan pada pembelajaran seni rupa kelas V sekolah dasar."

Proses penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kain perca batik sebagai bahan untuk karya montase memiliki pengaruh positif terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik. Awalnya, siswa tidak mengetahui manfaat kain perca batik dan dampaknya terhadap lingkungan, seperti yang terlihat dari kondisi awal dalam proses penelitian. Temuan ini diperkuat oleh hasil pra-penelitian dan diverifikasi melalui angket *pretest*. Namun, setelah melalui perlakuan, siswa menunjukkan peningkatan

pengetahuan mengenai manfaat kain perca batik sebagai bahan untuk membuat karya montase. Hal ini tercermin dari tertundanya konsekuensi review *post-test*. Kegembiraan para pelajar dalam memanfaatkan tenun batik sebagai bahan gambar dan wujud montase yang bermanfaat menjadi salah satu tanda kuat semakin membaiknya mentalitas berwawasan lingkungan. Hal ini tidak mengherankan jika dibandingkan dengan konsentrat Auliawati dkk. (2022) menemukan bahwa karya montase, sejenis karya seni yang hambar, menawarkan banyak manfaat bagi siswa. Saat belajar, para siswa menunjukkan energinya saat guru menyampaikan materi sambil menunjukkan kepada mereka sebuah karya montase berbahan batik yang dijalin. Karena setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan gaya belajar yang berbeda-beda, maka pengajar harus berusaha memilih materi atau media yang tepat. Pembelajaran akan mengalami kemajuan yang sejati jika siswa dapat mengenali dan menguasai materi yang disampaikan guru, termasuk membentuk cara pandang untuk menjaga lingkungan. Sikap ini terbentuk karena peserta didik memanfaatkan barang-barang bekas untuk menciptakan suatu karya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa penggunaan kain perca batik sebagai karya montase memiliki pengaruh terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik pada mata pembelajaran seni rupa kelas V gugus XIII Kota Bengkulu. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan nilai rata-rata siswa pada data pretest sebesar 37,83 dan pada data posttest sebesar 41,77. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan yang nyata antara sikap peduli lingkungan pada data *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil perbedaan nilai rata-rata data *pretest* dan *posttest* tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan kain perca batik sebagai karya montase berpengaruh terhadap sikap peduli lingkungan pada pembelajaran seni rupa kelas V sekolah dasar.

Hal ini membuktikan bahwa pengaruh yang dimiliki oleh kain perca batik cukup besar. Dengan penggunaan kain perca batik sebagai bahan karya montase akan menumbuhkan sikap peduli lingkungan peserta didik pada saat pembelajaran seni rupa, hal ini juga relevan dengan hasil penelitian dari Munir & Thoyyibah (2021) bahwa perilaku peduli lingkungan di dalam kelas dapat menjadi indikator penanaman nilai peduli lingkungan melalui kegiatan recycle (mendaur ulang). Hal ini sejalan dengan pendapat Mohamad & Botutihe (2021) seni dapat digunakan untuk mengembangkan sikap, termasuk sikap peduli lingkungan. Sikap peduli lingkungan adalah sikap yang menjaga lingkungan dan tidak merusaknya. Sikap ini dapat tercermin dari perilaku peserta didik yang mempelajari bahan-bahan yang digunakan dalam karya seninya.

Shofiyanti dalam Fazalani & Saputra (2022) mengatakan bahwa kain perca dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan tangan, seperti membedakan warna dan motif, menggunting, melipat, dan menjahit. Unsur menghias merupakan aspek penting dalam pembuatan karya montase. Karya montase dibuat dengan cara memadukan gambar-gambar yang berbeda motif dan warna menggunakan lem agar merekat.

Diantara bahan yang lain, bahan yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran ialah bahan yang dapat dimanfaatkan kembali. Sebab, bahan bekas akan merangsang sikap kepedulian terhadap lingkungan. Dengan menggunakan bahan ini peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Penggunaan kain perca batik sebagai bahan karya montase dapat menunjang tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Faishol et al. (2021) bahwa pendampingan belajar memanfaatkan barang-barang bekas diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kebersihan diri dan lingkungan. Siswa juga akan belajar untuk tidak membuang sampah sembarangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, dan pembahasan dapat disimpulkan dan dinyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan kain perca batik sebagai karya montase terhadap sikap peduli lingkungan pada pembelajaran seni rupa kelas V sekolah dasar. Hal ini didasari oleh adanya perbedaan yang signifikan antara data *pretest* dan *posttest*. Hasil tersebut dibuktikan dari nilai $-t_{hitung} -4,877$ dan nilai Sig. (2-tailed) bernilai $<0,001$ dengan taraf signifikansi sebesar $-1,699$ karena nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4,877 < -1,699$) dan bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar $<0,001 < 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara sikap peduli lingkungan pada data *pretest* dan *posttest* dengan demikian hasil disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan kain perca batik sebagai karya montase terhadap sikap peduli lingkungan pada pembelajaran seni rupa kelas V sekolah dasar. Peneliti berharap pada penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi peserta didik untuk membawa kain perca batik lebih banyak sebelum membuat karya montase agar lebih mudah dalam memilih motif yang tepat sesuai dengan tema tumbuhan yang telah ditentukan dan bagi guru disarankan menggunakan bahan lainnya yang sesuai untuk mempengaruhi sikap peduli lingkungan peserta didik seperti kertas bekas dan botol plastik yang sudah tidak terpakai yang dapat ditemukan di sekitar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliawati, N., Hasnawati, H., & Anggraini, D. (2021). Studi Deskriptif Hasil Karya Seni Montase Pada Bidang Tiga Dimensi Pada Siswa Sekolah Dasar. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 83-93.
- Dadi, S., Agusdianita, N., & Karjiyati, V. (2022). Pelatihan Pembuatan Karya Seni Rupa Melalui Teknik Kolase Untuk Siswa Kelas I Di SDN 01 Kota Bengkulu. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 3(2).
- Devanti, Y. M. (2017). Pemanfaatan limbah konveksi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin (RTM). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 3(1). https://doi.org/10.32528/pengabdian_ipitek.v3i1.998
- Dewi, N. A. K., Pratiwi, R., & Muzayyanah, L. (2020). Pelatihan Keterampilan Kain Perca untuk Mengurangi Limbah Anorganik. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(2), 49-56. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i2.196>
- Faishol, R., Meliantina, M., Ramiati, E., & Putri, E. I. E. (2021). Pendampingan Kegiatan Pembelajaran Siswa Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Minat Dan Kreativitas Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 092-100.
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji normalitas data omzet bulanan pelaku ekonomi mikro desa senggigi dengan menggunakan skewness dan kurtosi. *Jurnal Varian*, 2(1), 31-36.
- Fazalani, R., & Saputra, N. (2022). Kain Perca Batik Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak di Paud Al-Karimah Lombok Tengah. *Journal on Teacher Education*, 3(2), 127-138.
- Ismaraidha, Asmidar.P, & Nanda R.A. (2024). *Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan dalam Keluarga Masyarakat Pesisir*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Karjiyati, V., Dalifa, D., Hasnawati, H., & Agusdianita, N. (2019). Perbedaan Sikap, Keterampilan, Dan Pengetahuan Tentang Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Pedesaan Dan Perkotaan Melalui Model Pjbl Berbasis Pendekatan Saintifik Di Bengkulu. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 3(1), 17-25.
- Mohamad, I., & Botutihe, S. N. (2021, December). Pendidikan Seni Rupa sebagai Media Pembentuk Karakter. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 4, No. 1, pp. 021-025).

- Munir, M. M., & Thoyyibah, D. (2021). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Bagi Ormas PKK Desa Bugel. *Abdimas Singkerru*, 1(2), 134-140. <https://jurnal.atidewantara.ac.id/index.php/singkerru/article/view/71>
- Permadi, R., & Agusdianita, N. (2023). Studi Deskriptif Hasil Karya Mozaik Berbahan Dasar Biji Kopi pada Pembelajaran SBdP Siswa Kelas III SDN 80 Rejang Lebong. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 2(2), 319-324.
- Pratiwi, N. P. E. (2021). Pemanfaatan Kain Perca Bagi Penjahit Putri Guna Meningkatkan Omset Ditengah Pandemi Covid-19 Di Desa Padangsambian Klod. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 35-44.
- Sangkut, E., Djuwita, P., & Dalifa, D. (2019). Penanaman Nilai-nilai Kepedulian terhadap Kebersihan Lingkungan pada Siswa Kelas III di Sekolah Alam Mahira Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(3), 175-185.
- Santi, D. P. D., Setiyani, S., & Asnawati, S. (2020). Pemberdayaan Orang Tua Peserta didik Tk Annur Kabupaten Cirebon Melalui Keterampilan Rajut Tangan dan Access Market. *Al-Khidmat*, 3(2), 42-50. <https://doi.org/10.15575/jak.v3i2.9558>
- Saputra, R. Y., Kurniawan, S. B., Rintayati, P., & Mindrati, E. (2021). Motif Batik dalam Pendidikan Karakter Pasa Peserta didik Sekolah Dasar Kabupaten Ngawi. *Jurnal basicedu*, 5(2), 596-604. [10.31004/basicedu.v5i2.762](https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.762)
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyaningsih, D., & Purwatiningsih, T. (2017). Produk Kerajinan Tangan Dari Limbah Kain Perca Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL* (Vol. 1, No. 1). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2345>
- Yulianto, Y., & Winarni, A. V. (2024). Implementasi Marine Pollution (Marpol) 73/78 Annex V Peraturan tentang Pencegahan Polusi Sampah/Limbah yang Berasal dari Km Adhiguna Tarahan. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, 23(2), 201-209. <http://dx.doi.org/10.33556/jstm.v23i2.346>